BAB IV

Konsep Perancangan Pusat Fotografi Bandung

4.1. Tema

Konsep yang akan digunakan pada perancangan interior Pusat Fotografi Bandung adalah *Futuristic* dengan tema “Melukis Dengan Cahaya”. “Melukis dengan cahaya” diambil dari pengertian fotografi itu sendiri secara harafiah. Dalam kamus Bahasa Indonesia, pengertian fotografi adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya pada film. Jika dalam melukis alat yang digunakan adalah kuas dan cat dengan kanvas sebagai medianya, didalam fotografi kamera menjadi alat, film atau layar digital menjadi media, dan cahaya sebagai cat nya. Pengertian fotografi dibagi menjadi 6 (*Andayanto, 2012: 2)* yaitu:

a. Melukis dengan cahaya
b. Merekam pantulan obyek
c. Proses kimia atau digital menjadi gambar atau foto
d. Memiliki aspek teknik
e. Memiliki aspek kosep visual
f. Media ekspresi konsep visual

Futuristik sangat identik dengan kecanggihan teknologi, fotografi juga merupakan salah satu teknologi yang berkembang pesat baik dari

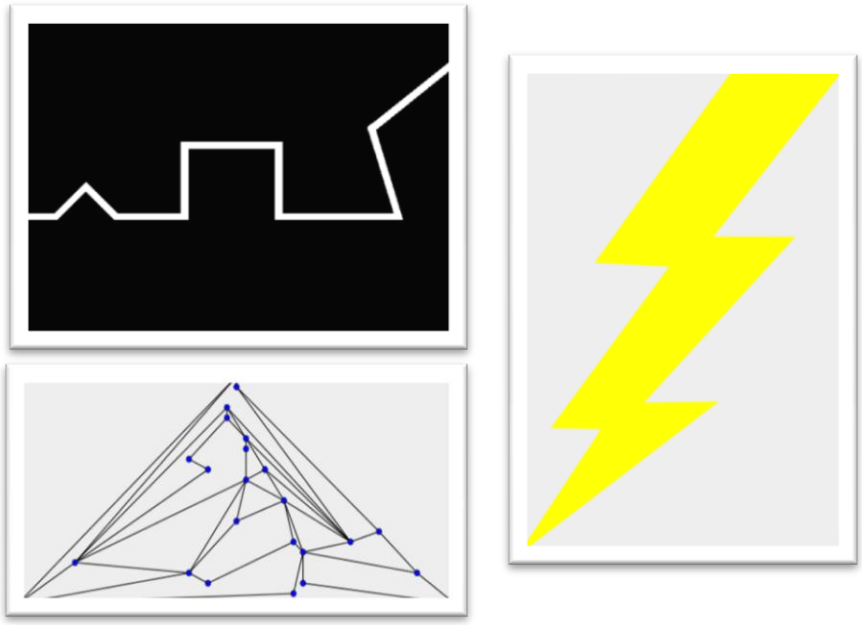
segi kecanggihan alat nya dan teknik fotografi itu sendiri semakin berkembang dari waktu ke waktu. Gaya futuristik adalah gaya yang menggunakan teknologi dalam penerapannya. Ciri-ciri penggayaan futuristik, yaitu:

1. Mempunyai konsep masa depan terutama sesuai dengan paradigma perkembangan arsitektur.
2. Bentuk yang didapat bukan bentuk-bentuk tertentu saja, tetapi bentuk bebas yang dekonstruksi.
3. Memanfaatkan kemajuan di era teknologi melalui struktur dan konstruksi yang dekonstruksi.
4. Memakai bahan-bahan hasil fabrikasi dan bahan-bahan baru.
5. Memunculkan bentuk-bentuk baru yang tidak bisa diduga sebelumnya, dinamis sebagai konsekuensi dari perubahan. (*Mustannir, 2013*)

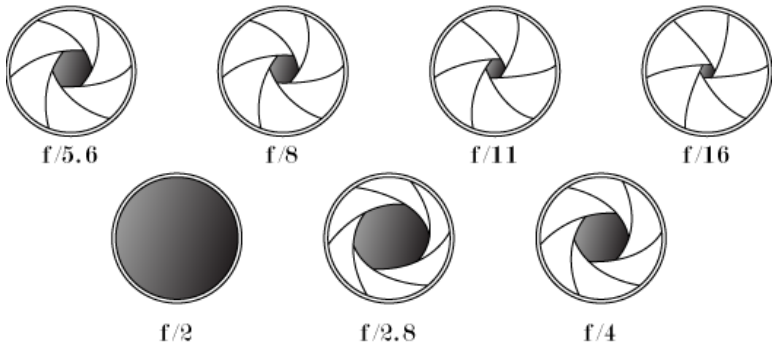
4.3 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang akan diterapkan yaitu dari bentuk adaptasi dari bentuk kamera, lensa, *aperture* lensa, dan sebagainya, dipadukan dengan penggayaan futuristik yang memiliki bentuk yang bebas. Bentuk-bentuk yang banyak digunakan untuk mencerminkan futuristik yaitu bentuk yang kaku, garis-garis lurus dan tegas. Maka pada Perancangan Interior Pusat Fotografi Bandung ini Konsep bentuk yang akan diaplikasikan pada perancangan Pusat Fotografi Bandung ini adalah

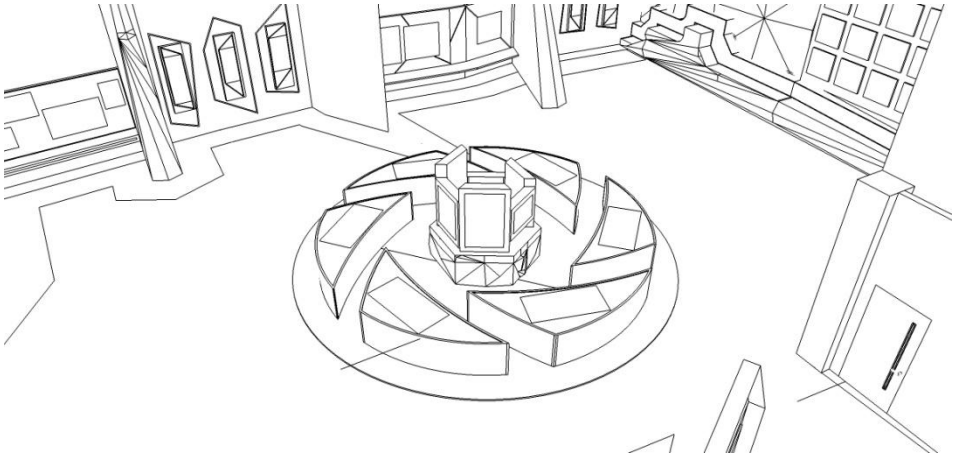
bentuk-bentuk asimetris yang merupakan perpaduan garis-garis lurus vertikal, horizontal, dan diagonal seperti segi tiga, persegi, dan sebagainya. Konsep Bentuk ini selain diaplikasikan pada ruangan, juga akan diaplikasikan pada mebel.



a. Konsep bentuk pada ruang galeri diadaptasi dari bentuk aperture/bukaan pada kamera dan dipadukan dengan bentuk *futuristic* yang diadaptasi dari bentuk *blitz/flash*. Bentuk *aperture* diterapkan pada bagian tengah ruangan yang berfungsi sebagai display fotografi. Sedangkan bentuk *blitz* diterapkan pada gubahan ruang keseluruhan dan juga berfungsi sebagai *treatment untuk* dinding.



Gambar 4.1 *Aperture* / Bukaan pada lensa
sumber: www.weheartit.com

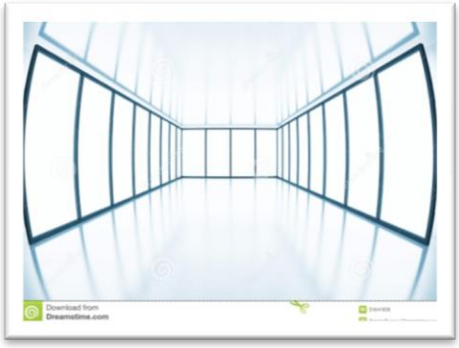


Gambar4.2 Gubahan Ruang Galeri
sumber: Dokumen Penulis

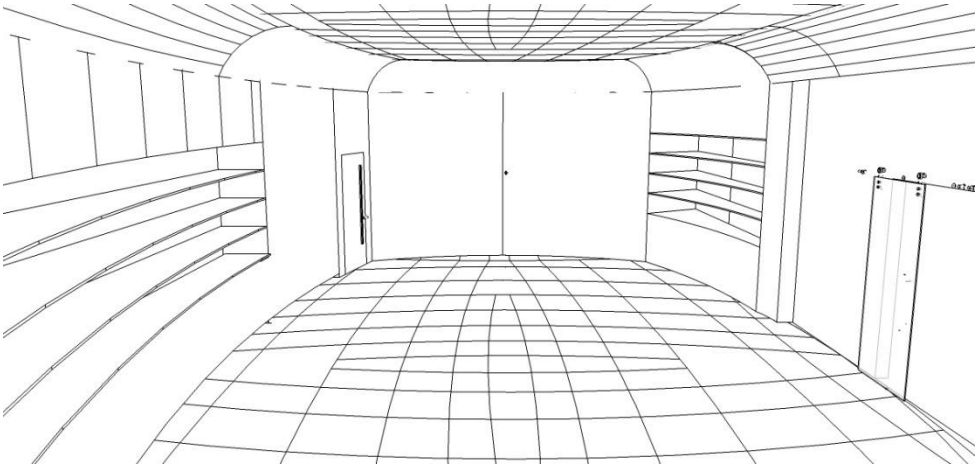
b. Konsep bentuk Pada area *retail*/toko diadaptasi dari Lensa *Fish-eye,* lensa *fish-eye* menghasilkan gambar yang terlihat cembung, bentuk ruang dan mebel pada ruang ini dibuat cembung seperti dilihat melalui lensa *fish-eye.*



Gambar 4.3 *Lensa Fish-Eye*
sumber: www.canon.com



Gambar 4.4 *Contoh Ruang dilihat melalui lensa Fish-eye*
sumber: www.dreamstime.com



Gambar 4.5 *Gubahan Ruang Retail Area*
sumber: Dokumen Penulis

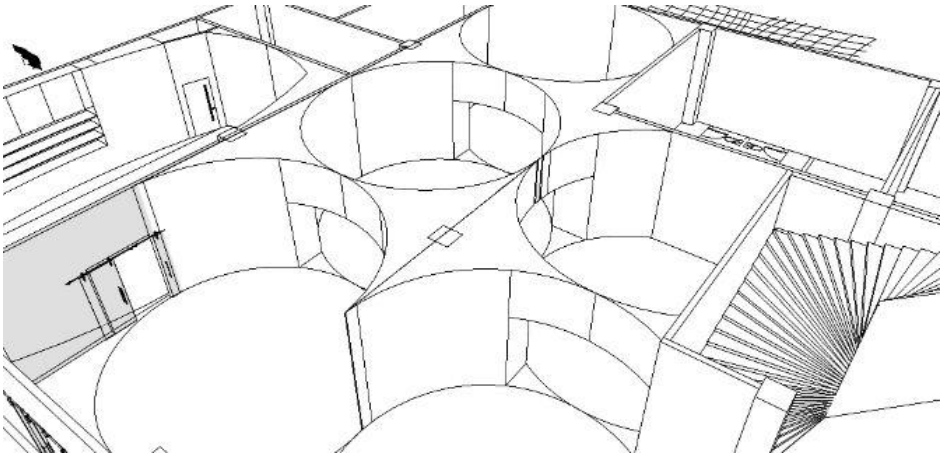
c. Konsep bentuk pada area *Café* diadaptasi dari bentuk lensa pada kamera lomografi multi lensa seperti *action sampler*, atau *super sampler* pada satu kamera terdapat beberapa lensa.



Gambar 4.6 *Kamera Super Sampler*
sumber: www.lomography.com



Gambar 4.7 *Kamera Action Sampler*
sumber: www.lomography.com

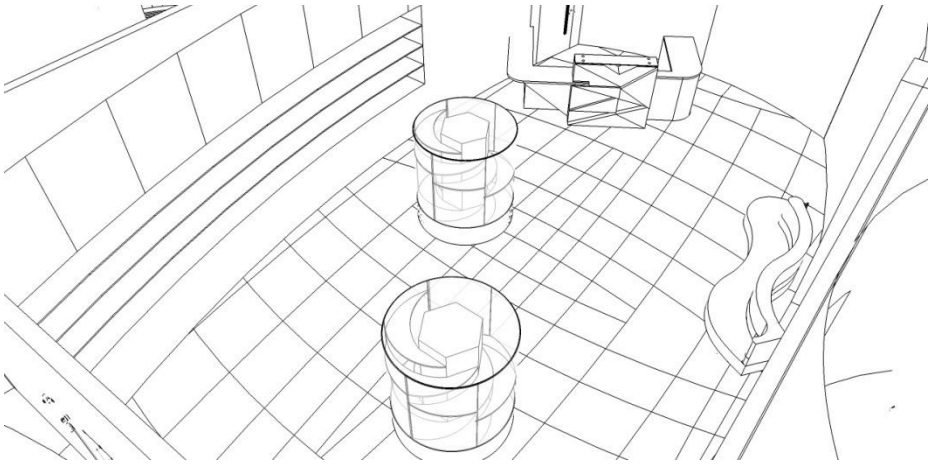


Gambar 4.8 *Gubahan Ruang Area Cafe*
sumber: Dokumen Penulis

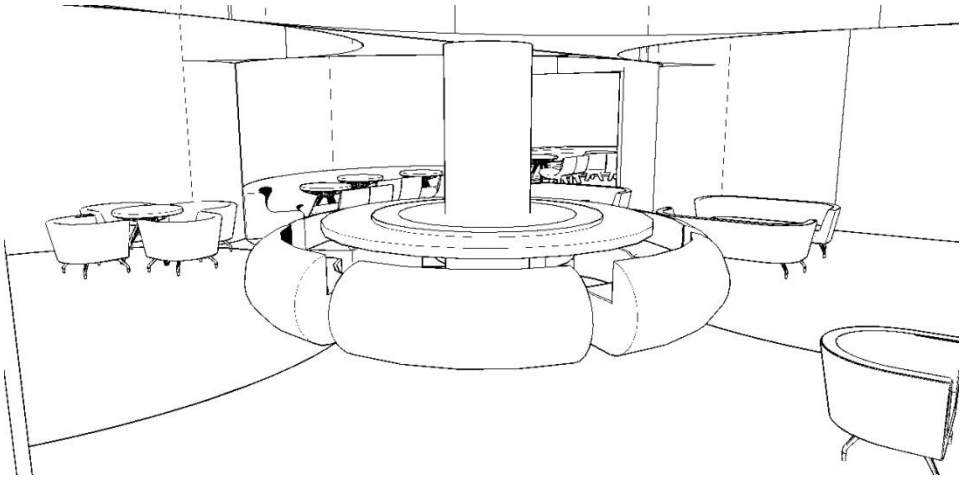
4.4 Konsep Mebel

Konsep Mebel pada Perancangan Pusat Fotografi Bandung adalah furnitur dengan bentuk yang disesuaikan dengan konsep bentuk interior. Mebel dengan bentuk-bentuk tegas, dengan sudut yang tajam. Dipadukan dengan bentuk-bentuk organis seperti lengkung dan bulat.

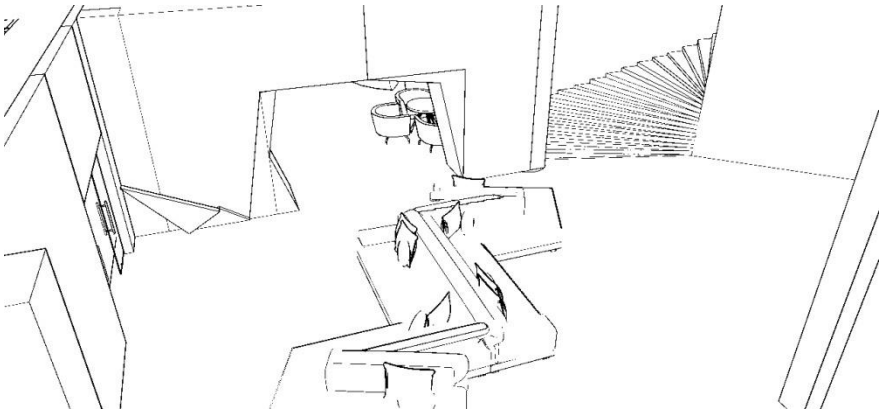
Disesuaikan dengan konsep bentuk pada penggayaan futuristik yaitu bentuk bebas dan dekonstruksi.



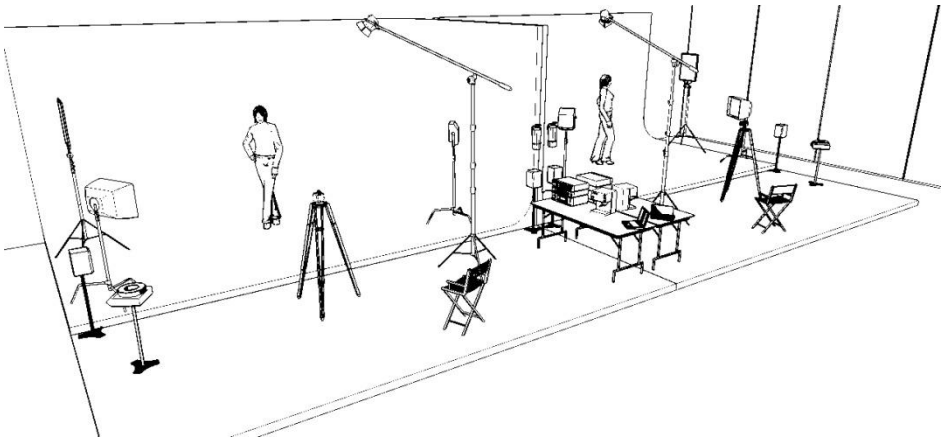
Gambar 4.9 *Konsep Mebel Area Retail*
sumber: Dokumen Penulis



Gambar 4.10 *Konsep Mebel Area Cafe*
sumber: Dokumen Penulis



Gambar 4.11 *Konsep Mebel Area Lobby 1*
sumber: Dokumen Penulis



Gambar 4.12 *Konsep Mebel Area Studio*
sumber: Dokumen Penulis

Material yang digunakan untuk mebel pada perancangan interior Pusat Fotografi Bandung adalah bahan-bahan hasil fabrikasi dan bahan-bahan baru seperti *acrylic,* resin, alumunium, kaca, dan sebagainya.



by alelxander petunin
Sumber : www.pinterest.com



Futuristic table and chairs to hide in it
Sumber : www.designdaily.us



Foldone - Furniture by NOVAE Architecture
Sumber : www.yankodesign.com

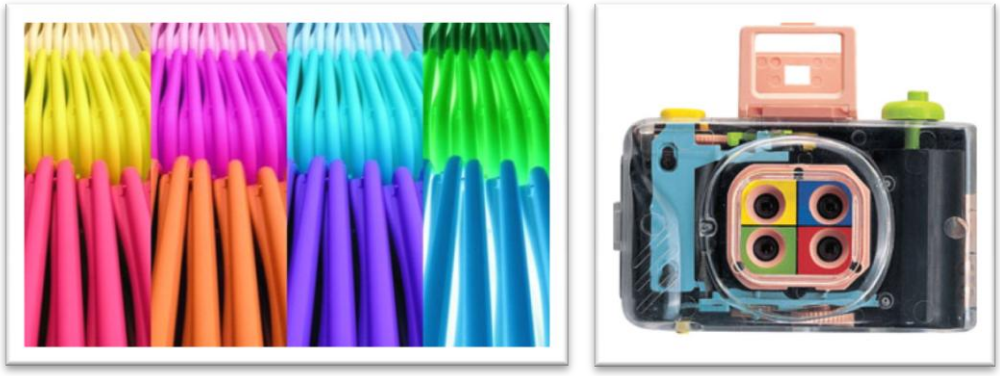
Gambar 4.13 Studi Citra Mebel

4.5 Konsep Warna

Warna adalah salah satu elemen penting dalam desain interior. Selain memperindah tampilan ruangan, keberadaan warna juga dapat mempengaruhi suasana ruang dan juga *mood* pengguna ruang. Pada perancangan interior Pusat Fotografi Bandung, warna yang akan digunakan yaitu dominan warna hitam dan putih.



Gambar 4.14 Warna hitam – putih
Sumber : www.speckyboycom



Gambar 4.15 Warna Terang
Sumber : www.speckyboycom

- Pada ruang Lobby, pada ceiling dan dinding menggunakan warna putih sebagai warna utama dengan aksentuasi warna merah pada lantai.



Gambar 4.16 Konsep Warna *Lobby*
Sumber : dokumen penulis

- Pada ruang galeri, warna dominan yang digunakan adalah hitam dan merah. Konsep warna ini memberikan kesan gelap karena konsep warna ini diadaptasi dari ruang gelap / *dark room*.



Gambar 4.17 Konsep Warna *Galeri*
Sumber : dokumen penulis

- Pada ruang studio, konsep warna yang digunakan yaitu warna dominan putih dengan aksentuasi warna turquoise pada bagian lantai.



Gambar 4.18 Konsep Warna *Studio*
Sumber : dokumen penulis

- Pada Café, konsep warna yang digunakan yaitu warna putih pada ceiling dan dinding juga warna yang dominan pada *furniture*, dan dengan aksentuasi warna *turquoise* pada *furniture* dan dinding *mini stage.*



Gambar 4.19 Konsep Warna *cafe*
Sumber : dokumen penulis

4.6 Konsep Material

Material utama yang digunakan dalam perancangan interior Pusat Fotografi Bandung ini adalah pemilihan material yang mencirikan masa depan (*future)* yaitu material – material yang dihasilkan melalui hasil proses industri seperti penggunaan material *stainless steel, clear glass, dan acrylic*.

Jenis cat yang digunakan merupakan jenis cat yang sudah ramah lingkungan menggunakan *water base* serta anti-microbacteria dan pada pemeliharaannya dapat dicuci. Tekstil interior pada kursi, sofa, dsb menggunakan bahan *recycle* yang diberi *finishing nano technology* sehingga tidak mudah kotor dan tidak mengunakan air banyak dalam pencuciannya sehingga mudah dalam pemeriharaannya.

Material lainnya yang digunakan adalah material yang memiliki sifat penyerap suara atau yang bersifat *absorbent* yang jauh lebih baik seperti penggunaan material lapisan karpet, karet padat, *foam* dan *burgess*

steel. material – material ini akan diaplikasikan pada ruangan auditorium dan ruangan yang memerlukan penanganan tata suara khusus lainnya dan dipadukan dengan material yang bersifat reflektor.

- Material *Ceiling*

  Material yang digunakan adalah *Gypsum* dengan finishing *acrylic.*

- Material Dinding

  Material dinding bata menggunakan *finishing* cat, dan dinding partisi menggunakan material multipleks dengan *finishing* cat duco.

- Material lantai menggunakan lantai semen dengan *finishing* acrylic untuk area galeri, lantai dengan *finishing* karpet pada area studio, pada area *public* lain menggunakan lantai dengan finishing granit, area servis menggunakan material keramik.

4.8 Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan adalah :

- Pencahayaan umum (General Lighting)

  Pencahayaan yang digunakan yaitu pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu *downlight* yang diletakkan pada armatur pada ceiling di tiap tiap ruangan. Beberapa lampu jenis spot*light* juga diletakkan pada *display* tertentu yang mengarah langsung pada barang-barang yang dipamerkan dan alat bantu peraga. Penggunaan lampu LED sebagai general *light* dari proyek ini.

Pada ruangan yang bersifat *public* salah satunya pada lobby, *hall, dan lounge* menggunakan *general lighting* dengan menggunakan jenis armatur down*light* dengan alumunium *reflector* dan menggunakan jenis lampu TL 40 watt dan 30 watt. Untuk ruangan lain seperti ruang kelas, dan area perkantoran menggunakan armatur *trover* dengan alumunium *reflector* dan menggunakan jenis lampu double TL 18 watt. (Lechner,1968. Hal 497)

- Pencahayaan Aksen (Accent Lighting)

  Pencahayaan aksen digunakan pada benda yang perlu diperlihatkan dengan penerangan cahaya yang bertujuan untuk menampilkan sisi yang lebih menarik atau menonjolkan bagian dari objek tersebut. Pencahayaan aksen juga bertujuan untuk memberi perhatian pada *view* tertentu.

  Pada perancangan interior Pusat Fotografi Bandung, Pencahayaan efek akan diaplikasikan pada ruang galeri dengan menggunakan *spot light* yang ditujukan ke benda-benda yang dipamerkan.



Gambar 4.20 : Contoh Pencahayaan Aksen
Sumber : www.ledtronics.com



Gambar 4.21 : Contoh Pencahayaan Aksen
Sumber : www.ledtronics.com

Pada perancangan Pusat Fotografii Bandung, pencahayaan aksen akan digunakan pada ruang pamer atau galeri.



Gambar 4.22: Pencahayaan Aksen pada Pusat Fotografi Bandung
Sumber : dokumen penulis

- Pencahayaan Efek (Effect Lighting)

Ada banyak teknik yang dapat digunakan untuk menciptakan pencahayaan yang atraktif antara lain melalui *ceiling recessed downlight* yaitu menambahkan lampu pada dinding yang berdekatan dengan plafon, atau *wall washing* yang menonjolkan objek atau tekstur pada dinding juga ada *background lighting* yaitu teknik pencahayaan dari arah belakang objek.

Pada perancangan interior Pusat Fotografi Bandung ini, akan digunakan pencahayaan efek pada *furniture* sehingga memberikan efek yang diinginkan, seperti pada konsep ruang galeri yaitu dengan konsep teknik *bulb.*



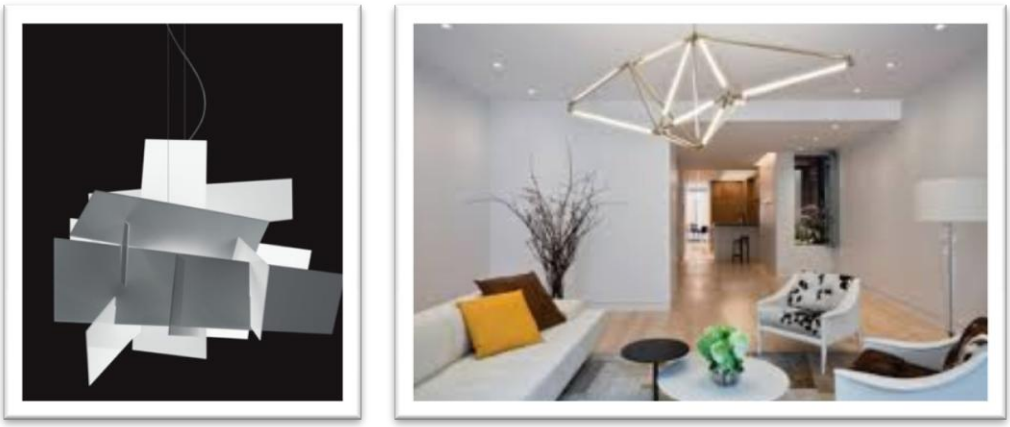
Gambar 4.23: Contoh Pencahayaan Efek
Sumber : www.inventorspot.com



Gambar 4.24 : Pencahayaan Efek Pusat Fotografi Bandung
Sumber : dokumen penulis

- Pencahayaan Dekoratif (Decorative Lighting)

  Pada pencahayaan dekoratif, lampu dan *fixture* merupakan objek untuk dilihat, misalnya chandelier. Dalam perancangan interior Pusat Fotografi Bandung ini akan digunakan chandelier dengan bentuk yang sesuai dengan tema konsep dan akan digunakan pada ruang tertentu seperti lobby, dan auditorium.



Gambar 4.25 : Contoh Pencahayaan Dekoratif
Sumber : www.gemmbook.com

4.9 Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada perancangan interior Pusat Fotografi Bandung ini menggunakan penghawaan buatan yaitu menggunakan, *air conditioner* jenis *ceiling cassette.* Pemilihan *air conditior* jenis ini karena lebih efisien, hemat energi dan tingkat kebisingan yang rendah. Konsep penghawaan pada ruang galeri seluruhnya menggunakan penghawaan buatan karena ruang galeri merupakan area tertutup, tidak adanya bukaan yang memberikan penghawaan alami. Namun pada area *public* lain digunakan kedua jenis penghawaan yaitu penghawaan buatan yang diperoleh dari penggunaan *air conditioner* (AC) dan penghawaan buatan yang diperoleh dari bukaan seperti jendela.

4.10 Keamanan

Pada perancangan interior Pusat Fotografi Bandung akan menggunakan beberapa sistem keamanan yang bertujuan untuk menjaga keamanan dan keselamatan, diantaranya adalah:

1. Keamanan dari bahaya kebakaran.

   Untuk menghindari bahaya kebakaran, digunakan pendeteksi panas dan pendeteksi asap yang dilengkapi dengan alarm. Bangunan Pusat Fotografi Bandung dilengkapi dengan AC sebagai pengatur suhu ruangan, maka tidak diizinkan untuk merokok didalam ruangan sebagai salah satu upaya menghindari kebakaran.

2. Keamanan dari bahaya pencurian atau ulah pengunjung.

   Penggunaan kamera pemantau disetiap ruangan menghindari bahaya pencurian ataupun ulah pengunjung. Pada ruang galeri, dipergunakan pola lantai khusus yang berfungsi sebagai pembatas dan menjadi jarak yang membatasi karya dan pengunjung.